

Halaman:
1 – 8

Tanggal penyerahan:
28 Juli 2022

Tanggal diterima:
24 Januari 2023

Tanggal terbit:
31 Januari 2023

*penulis korespondensi
Email:

¹ratna.mira@trisakti.ac.id

²rinaf@trisakti.ac.id

³debbie.kemala@trisakti.ac.id

⁴Dedy@trisakti.ac.id

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Pelatihan Manajemen Kualitas untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Depok

Ratna Mira Yojana^{1*}, Rina Fitriana², Debbie Kemala Sari³, dan Dedy Sugiarto⁴

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti,

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti,
Jl. Letjen S. Parman No.1, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia

Abstract

Pandemic Covid-19 in early 2020 significantly impacted the Indonesian economic sector, including the Small-Medium Enterprises (SMEs) in Depok City. The work from home (WFH) policy and closing of most shopping centres and tourist attractions at the beginning pandemic impacted the distribution chain for marketing SMEs products. The government carries out efforts to revive the SMEs market, one of which is by establishing collaboration with universities. Universities are considered capable of providing theoretical and practical concepts for the development of SMEs. Industrial Engineering of Trisakti University conducted counselling on the importance of food safety and quality management of a product. We took the theme because most UMKM in Depok City produces food, so assessing the food safety of the products produced is critical in product quality assessment points. Counselling is carried out by delivering material and question-and-answer activities with extension participants. The evaluation was carried out by giving pre-test and post-test questions to participants, as well as filling in feedback by participants. The evaluation recap showed increased participants' knowledge of food safety and quality management materials, and participants felt. It is hoped that the material can help the business development of the participants.

Keywords: community services, SMEs, Depok, quality management, food safety

Abstrak

Wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap sektor perkonomian Indonesia, termasuk pada UMKM Kota Depok. Kebijakan *work from home* (WFH) dan menutup sebagian besar pusat perbelanjaan serta tempat wisata pada awal terjadinya wabah berdampak pada terputusnya rantai distribusi pemasaran produk UMKM. Upaya untuk membangkitkan kembali pasar UMKM dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dianggap mampu memberikan konsep secara teori maupun praktis untuk pengembangan UMKM. Teknik Industri Universitas Trisakti melakukan penyuluhan mengenai nilai penting keamanan pangan dan manajemen kualitas sebuah produk. Tema ini diambil dengan alasan sebagian besar UMKM Kota Depok memproduksi makanan, sehingga penilaian terhadap keamanan pangan dari produk yang dihasilkan menjadi sangat penting dalam poin penilaian kualitas produk. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi dan kegiatan tanya-jawab dengan peserta penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta, serta pengisian *feedback* oleh peserta. Hasil rekap evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi mengenai keamanan pangan dan manajemen kualitas. Harapannya materi tersebut dapat membantu pengembangan usaha para peserta.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, UMKM, Depok, manajemen kualitas, keamanan pangan.

1. PENDAHULUAN

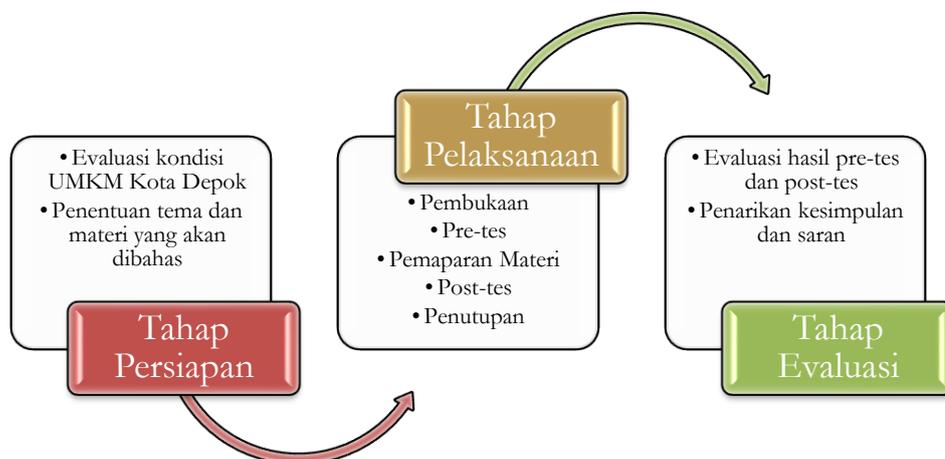
Adanya wabah covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa pada sistem perekonomian Indonesia (Pakpahan, 2020). Hal ini disebabkan adanya upaya pemerintah untuk menekan laju persebaran wabah covid-19 dengan memberlakukan kegiatan *Work From Home* (WFH) dan sekolah secara daring. Aturan ini memberikan dampak negatif pada sektor ekonomi harian masyarakat karena pembatasan pergerakan masyarakat. Pusat perbelanjaan dan wisata terpaksa ditutup sementara. Dampak ini juga dirasakan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok yang biasanya memasarkan produknya ke pusat perbelanjaan dan wisata. UMKM merupakan unit usaha yang berkontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui penyerapan tenaga kerja dan nilai eksportnya (Sujarweni, 2019). Oleh karena itu, pemerintah memiliki perhatian khusus dalam pengembangan UMKM di Indonesia, termasuk pada Kota Depok (Suci, 2017).

Kota Depok merupakan Kota yang berada dekat dengan Ibu Kota Jakarta. UMKM Kota Depok sebagian besar memproduksi makanan, sehingga kualitas produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan masyarakat. Namun pada produk UMKM Kota Depok sebagian besar belum memiliki penilaian yang jelas terhadap kualitas produknya karena belum memiliki label BPOM dan izin usaha. BPOM adalah salah satu Lembaga yang dibangun oleh pemerintah untuk mengawasi peredaran obat dan makanan di Indonesia (Adisasmito, 2008). Sedangkan izin usaha dapat digunakan sebagai perlindungan hukum UMKM saat melakukan pengembangan produknya (Tarina, 2021). Hal inilah yang menjadi latar belakang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Teknik Industri Universitas Trisakti.

Kegiatan PKM Teknik Industri Universitas Trisakti kali ini dilakukan dengan penyuluhan kepada UMKM Kota Depok mengenai nilai penting kualitas sebuah produk, terutama produk makanan. Kegiatan penyuluhan dipih sebagai langkah awal pengenalan nilai penting kualitas pada produk yang dihasilkan UMKM. Pada produk makanan, tingkat keamanan produk yang dihasilkan merupakan salah satu indikator paling penting dalam penilaian kualitas produk (Fitriana, Kurniawan, & Siregar, Pengendalian Kualitas Pangan dengan Penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) pada Proses Produksi Dodol Betawi (Studi Kasus UKM MC), 2020). Sehingga dalam program PKM ini dilaksanakan penyuluhan dengan materi keamanan pangan dan manajemen kualitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas produk UMKM sehingga mampu bersaing pada pasar Nasional maupun Internasional.

2. METODE PELAKSANAAN

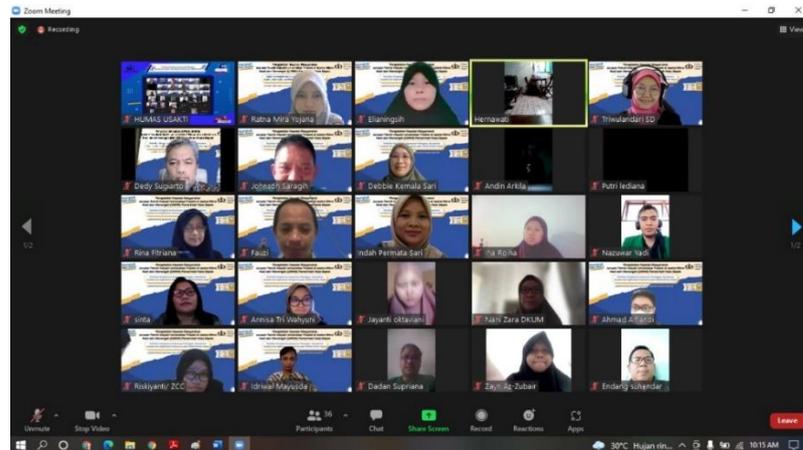
Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kejasama antara Jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Depok. Tahapan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil kegiatan. Tahap persiapan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Depok beserta perwakilan stafnya. Persiapan berisi diskusi dilakukan untuk menentukan topik materi yang akan diberikan saat pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring melalui platform *zoom meeting*. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 26 Februari 2022. Acara dibuka oleh Ibu Indah Permatasari, dosen dari jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti yang berperan sebagai moderator acara. Acara dilanjutkan oleh pembukaan dari perwakilan Bapak Kadis. Selanjutnya acara sambutan disampaikan oleh Dr. Rina Fitriana S.T., M.M., IPM. selaku ketua jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 UMKM Kota Depok. Sebelum penyampaian materi, dilakukan terlebih dahulu kegiatan *pre-test*. Peserta diminta mengerjakan beberapa soal dalam waktu 15 menit melalui *google form*. Judul materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah keamanan pangan yang dipaparkan oleh Dr. Rina Fitriana S.T., M.M., IPM. dan manajemen kualitas oleh Dr. Dedy Sugiarto, S.Si., M.M.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan proses tanya-jawab dari peserta kepada pemateri. Acara selanjutnya adalah pengisian *post-test* oleh peserta. Soal *pre-test* dan *post-test* adalah pernyataan yang sama dan peserta diminta menilai benar atau salah pernyataan tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi bahan evaluasi PKM. Gambar 2 merupakan dokumentasi kehadiran peserta.



Gambar 2. Dokumentasi peserta penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Materi Keamanan Pangan

Materi pertama yang disampaikan mengenai keamanan pangan. Materi ini penting untuk UMKM Kota Depok dikarenakan berdasarkan acara virtual expo yang diadakan pada tanggal 24 Agustus-5 September 2021, terdapat 350 UMKM Depok yang turut menjadi peserta dan sebagian besar merupakan UMKM yang memproduksi makanan (Purnama, 2021). Namun, sebagian besar produk makanan yang dihasilkan oleh UMKM Kota Depok belum memiliki izin usaha. Padahal memiliki izin usaha untuk sebuah industri merupakan suatu hal yang penting untuk mencegah tindakan tidak bertanggungjawab dari pihak ketiga serta mempermudah pengembangan suatu industri (Yohanna, Insana, & Sondari, 2016). Pengurusan surat izin usaha juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kualitas sebuah produk (Nugrahenti, W, & Maulida, 2021). Oleh karena itu untuk pengurusan izin usaha sebuah UMKM perlu memperhatikan keamanan pangan dari produk yang dihasilkan.

Isu menarik mengenai keamanan pangan juga tumbuh semenjak terjadinya wabah covid-19 di awal tahun 2020. Penelitian terbaru mengevaluasi ketahanan virus Covid-19 pada permukaan barang yang berbeda dan melaporkan virus dapat bertahan hingga 72 jam pada plastic dan *stainless stell*, 4 jam pada tembaga dan 24 jam pada kardus (Dzulfaroh, 2020). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hanya sedikit kemungkinan manusia dapat terjangkit virus covid-19 melalui makanan maupun kemasan makanan. Hal ini dikarenakan virus membutuhkan media binatang atau manusia (makhluk hidup) untuk memperbanyak diri, sehingga kemungkinan besar virus covid-19 melakukan transmisi melalui kontak langsung antar manusia ataupun maupun melalui cairan. Masih memungkinnya virus covid-19 hidup pada makanan maupun kemasan makanan saat proses pendistribusian makanan, membuat masyarakat perlu memberikan perhatian lebih terhadap tingkat kebersihan baik dari proses pembuatan maupun proses pengiriman makanan. Nilai penting dalam menjaga keamanan pangan adalah:

1. Turut serta langsung meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat.
2. Menambah Daya saing produk. Produk dengan label BPOM misalnya, akan lebih mudah masuk ke dalam pasar nasional maupun international.
3. Dapat meningkatkan nilai jual. Makanan dengan label BPOM, biasanya akan lebih diterima masyarakat meski diberi harga lebih tinggi.

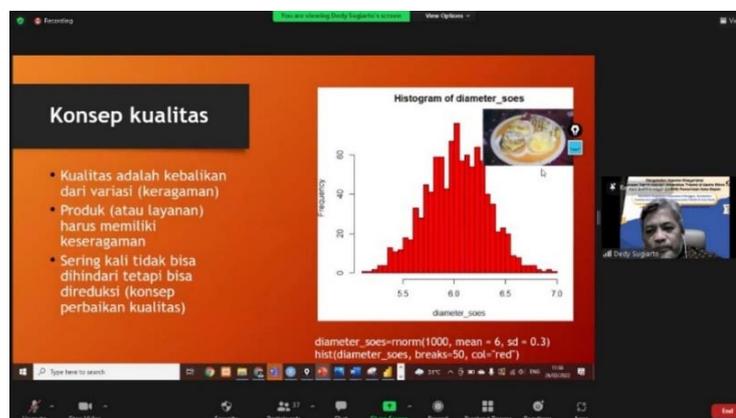
Pelaku UMKM diberikan pemahaman lebih mengenai nilai penting dalam menjaga keamanan pangan serta manfaatnya bagi UMKM jika berhasil menerapkan keamanan pangan terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga menjadi langkah awal dalam upaya pengurusan izin usaha. Serta diharapkan nantinya UMKM turut menjadi bagian dalam peningkatan taraf kesehatan dan ekonomi masyarakat Indonesia secara luas. Gambar 3 merupakan dokumentasi pemaparan materi pertama mengenai keamanan pangan.



Gambar 3. Pemaparan materi pertama mengenai keamanan pangan.

3.2. Materi Manajemen Kualitas

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Dedy Sugiarto, SSi, MM. Tema yang diambil adalah Manajemen Kualitas. Isi dari materi tersebut adalah mengenai definisi dari manajemen kualitas dan nilai penting manajemen kualitas untuk UMKM. Manajemen kualitas penting untuk perkembangan sebuah UMKM, sebab kualitas produk yang baik mampu meningkatkan daya saing usaha (Fitriana, et al., 2021). Kualitas adalah kebalikan dari variasi (keberagaman), artinya kualitas yang baik adalah jika nilai variansi suatu produk kecil. Produk atau layanan harus memiliki keseragaman. Variasi dalam sebuah kualitas seringkali tidak bisa dihindari, namun bisa diperbaiki (Fitriana, Saragih, & Larasati, *Production Quality Improvement of Yamalube Bottle with Six Sigma, FMEA, and Data Mining in PT. B*, 2020). Dimensi kualitas diantaranya adalah: *performance, features, reliability, conformance, durability, serviceability Aesthetics* dan *Perceived* (Sebastianelli & Tamimi, 2002). Prinsip-rinsip pada manajemen kualitas adalah: *customer focus, leadership, engagement of people, process approach, improvement, evidence-based decision making* dan *relationship management*. Setelah penyampaian materi kedua diharapkan peserta lebih paham mengenai dimensi kualitas dan nilai penting menjaga kualitas produknya agar mampu bersaing dengan produk dalam maupun luar negeri. Gambar 4 merupakan dokumentasi pemaparan materi kedua mengenai manajemen kualitas.



Gambar 4. Pemaparan materi kedua mengenai manajemen kualitas.

3.3. Penutupan Acara

Acara ditutup dengan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Terlihat antusiasme peserta pada saat proses tanya jawab. Peserta menanyakan mengenai penerapan materi terhadap produk yang mereka hasilkan secara lebih spesifik serta manfaatnya terhadap perkembangan industrinya. Ucapan terima kasih disampaikan oleh Dr.Rina Fitriana ST,MM,IPM. Selaku ketua jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti dan perwakilan ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Depok untuk antusiasme peserta penyuluhan yang diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

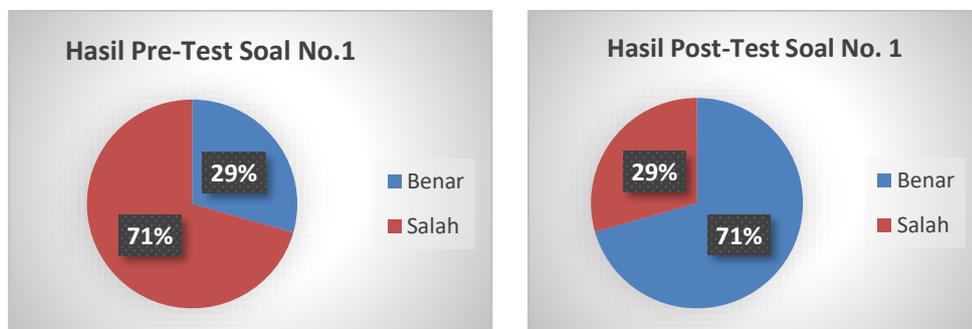
3.4. Evaluasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tujuan dilakukannya PKM adalah menambah pengetahuan peserta PKM mengenai topik yang diberikan, yaitu: keamanan pangan dan manajemen kualitas. Pengukuran ketercapaian tujuan dilakukan dengan membuat soal *pre-test* dan *post-test*. Soal yang diberikan berupa pernyataan benar atau salah. Soal terdiri dari empat pernyataan yang berkaitan dengan materi. Tabel 1 merupakan daftar pernyataan yang diberikan:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan untuk Peserta

No.	Daftar Pernyataan
1.	Cacat kulit sus kempes termasuk jenis karakteristik kualitas atribut
2.	PH merupakan contoh karakteristik kualitas bersifat variabel
3.	Istilah <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) di Indonesia diperkenalkan oleh Departemen Perdagangan RI sejak tahun 1978
4.	<i>Hygiene</i> adalah ilmu kesehatan dan pencegahan timbulnya penyakit

Soal pernyataan dibagikan melalui link *google form*, sebelum dan setelah materi. Peserta yang mengisi soal *pre-test* dan *post test* secara lengkap berjumlah 17 orang. Hasil dari pengisian kemudian dievaluasi untuk melihat besar peningkatan pengetahuan peserta terhadap topik PKM. Gambar 6 merupakan hasil nilai *pre-test* dan *post test* untuk soal nomor 1.



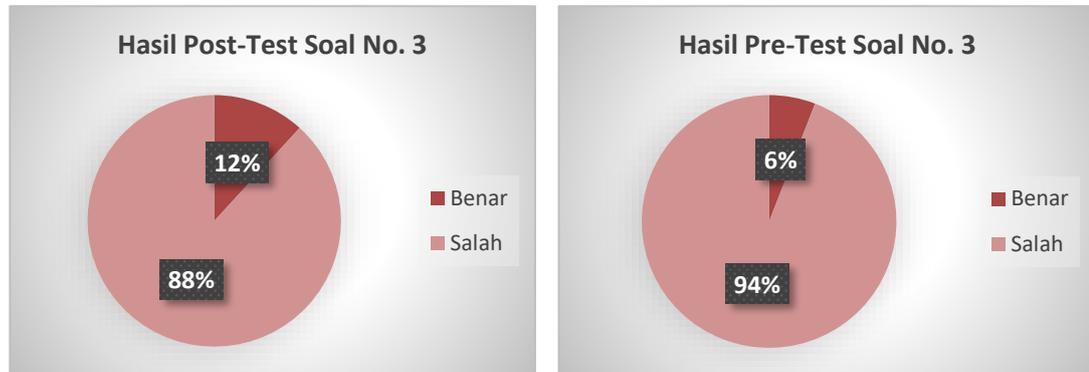
Gambar 6. Hasil *pre-test* dan *post-test* soal nomor 1.

Gambar 6 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah benar peserta dalam menjawab soal nomor 1. Hasil menjawab benar pada soal *pre-test* adalah 29% sedangkan hasil *post-test* meningkat menjadi 71%, artinya terjadi peningkatan sebesar 42%. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi manajemen kualitas.



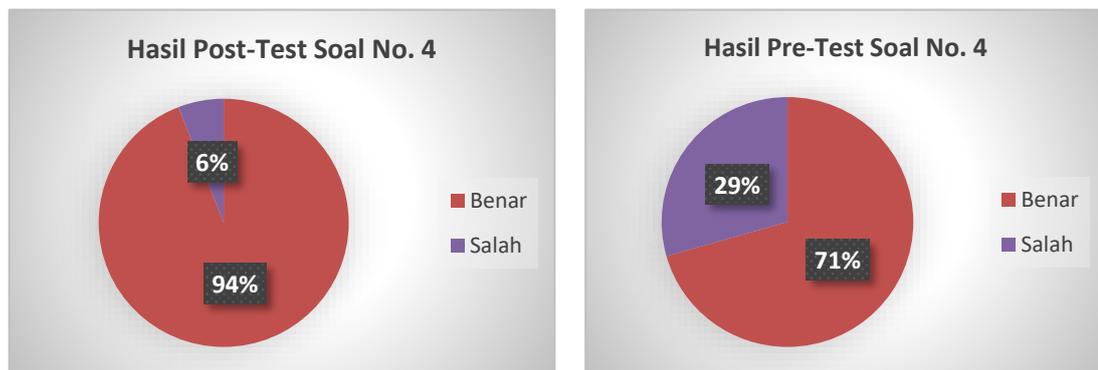
Gambar 7. Hasil *pre-test* dan *post-test* soal nomor 2.

Gambar 7 merupakan rekap hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* peserta untuk soal nomor 2 yang mengalami peningkatan. Jumlah benar pada *pre-test* sebesar 65% sedangkan jumlah benar pada *post-test* sejumlah 94%, yang artinya terdapat peningkatan jumlah benar sebesar 31%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebagian besar peserta mengenai manajemen kualitas.



Gambar 8. Hasil *pre-test* dan *post-test* soal nomor 3.

Gambar 8 merupakan hasil rekap data jawaban soal nomor 3 yang dilakukan oleh peserta. Berdasarkan hasil rekap, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah benar sebesar 6%. Namun jumlah benar pada soal nomor 3 masih cenderung kecil, yaitu 12% untuk soal *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya evaluasi untuk kegiatan sejenis di kemudian hari.

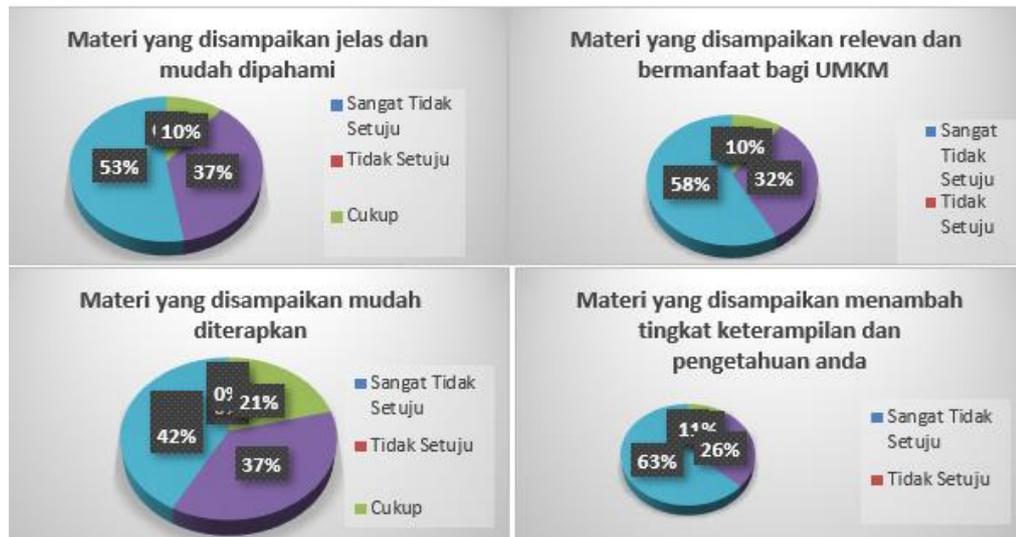


Gambar 9. Hasil *pre-test* dan *post-test* soal nomor 4.

Gambar 9 merupakan hasil rekap hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* pada soal nomor 4 oleh peserta. Hasil rekap yang didapatkan memperlihatkan kenaikan jumlah benar peserta, yaitu dari yang mulanya 71% menjadi 94%, terjadi peningkatan sebesar 23%. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi keamanan pangan.

3.5. Evaluasi terhadap materi PKM

Evaluasi terhadap materi PKM dilakukan melalui pembagian kusioner di *google form*. Pertanyaan yang diajukan berjumlah empat, yaitu pernyataan mengenai kejelasan materi, relevansi materi, kemudahan penerimaan dan kebermanfaatannya materi. Pertanyaan diberikan dengan lima parameter, yaitu nilai 1 hingga 5. Nilai 1 artinya sangat tidak setuju, sedangkan nilai 5 artinya sangat setuju terhadap pernyataan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan menjadi masukan terhadap kegiatan PKM sejenis dimasa yang akan datang. Hasil rekap kusioner mengenai evaluasi terhadap materi yang diberikan terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10. Rekap penilai peserta terhadap materi.

Hasil rekap memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap materi yang diberikan. Namun evaluasi terhadap materi yang akan diberikan untuk pengabdian selanjutnya perlu direncanakan dengan lebih baik sehingga nantinya nilai kepuasan materi dari peserta bisa mencapai 100%.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menambah pengetahuan peserta mengenai keamanan pangan dan manajemen kualitas untuk UMKM Kota Depok. Sesuai dengan Hal ini diperlihatkan dari hasil *post-test* yang nilai mengalami peningkatan 25% dari nilai *pre-test*. Selain itu antusiasme peserta juga terlihat dari proses tanya-jawab yang lebih spesifik dengan usaha peserta. Hasil rekap penilaian terhadap materi yang diberikan juga cukup baik, dimana rata-rata 54% peserta merasa puas dengan materi yang telah diberikan. Sesuai dengan tujuan utama penyuluhan ini, yaitu meningkatkan kualitas produk UMKM Kota Depok sehingga dapat bersaing di pasar Nasional maupun Internasional, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pendampingan terhadap UMKM secara *clustering* sesuai dengan produk yang dihasilkan untuk lebih spesifik dalam upaya peningkatan kualitas produk. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menentukan kualitas produk makanan adalah dengan mendapatkan sertifikat dari BPOM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Trisakti yang memberikan dukungan baik berupa dukungan maupun pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih terhadap Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Depok beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2008). *Analisis Kebijakan Nasional MUI dan BPOM dalam Labeling Obat dan Makanan*. Jakarta: Faculty of Public Health Universitas Indonesia .
- Dzulfaroh, A. N. (2020, Maret 13). *Kompas*. Retrieved from Virus Corona Dapat Bertahan di Plastik dan Stainless Steel hingga 3 Hari: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/13/141500465/virus-corona-dapat-bertahan-di-plastik-dan-stainless-steel-hingga-3-hari?page=all>
- Fitriana, R., Kurniawan, W., & Siregar, J. G. (2020). Pengendalian Kualitas Pangan dengan Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Proses Produksi Dodol Betawi (Studi Kasus UKM MC). *Jurnal Teknik Industri Pertanian*, 30(1), 110-127.

- Fitriana, R., Kurniawan, W., Ariwibowo, A. B., Anggoro, B., Sapulette, R. V., & Siregar, J. G. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Usaha Kecil Menengah Dodol Betawi MC di Jakarta. *JURNAL ABDI MASYARAKAT INDONESIA*, 3(2), 149-156.
- Fitriana, R., Saragih, J., & Larasati, D. P. (2020). Production Quality Improvement of Yamalube Bottle with Six Sigma, FMEA, and Data Mining in PT. B. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (p. 012011). Jakarta: IOP Publishing.
- Nugrahenti, M. C., W, R. Y., & Maulida, H. (2021). Pemahaman dan Pendampingan Permohonan izin Usaha Mikro dan Kecil bagi Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 375-379.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Purnama, R. R. (2021, Agustus 24). Pulihkan Ekonomi UMKM, Pemkot Depok Gelar Virtual Expo 2021. Depok, Jawa Barat, Indonesia.
- Sebastianelli, R., & Tamimi, N. (2002). How Product Quality Dimensions Relate to Defining Quality. *Emerald Insight*, 19(4), 442-453.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*, 6(1), 51-58.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarina, A. (2021). URGENSI IZIN USAHA DALAM PERDAGANGAN MELALUI SISTEM ELEKTRONIK BAGI USAHA MIKRO DAN KECIL. *JURNAL PELITA ILMU*, 14(2), 88-106.
- Yohanna, L., Insana, D. R., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha dan Merk. *Jurnal Surya : Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, 73-77.